

Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Memaknai Peraturan Perundang–Undangan dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sumber Satu Atap Tahun Pelajaran 2019/2020

Dendi Kusumo

SMP Negeri 4 Sumber Satu Atap
Email: dendikusumo123@gmail.com

Abstrak: Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain. Pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural. Pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) akan di terapkan di kelas VIII

SMP Negeri 4 Sumber Satu Atap karena rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada materi Memaknai Peraturan Perundang - Undangan. Penerapan metode ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Materi Memaknai Peraturan Perundang–Undangan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sumber Satu Atap. Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Sumber Satu Atap ini adalah pada pra siklus terdapat 12 siswa yang tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan sebesar 44%, kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 19 siswa yang tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan sebesar 70%, dan pada siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa diatas KKM semua dari jumlah 27 siswa yang ada di kelas VIII, dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Maka dalam proses dan jangka waktu yang tidak pendek, Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) tersebut berdampak positif bagi siswa yaitu metode tersebut bisa meningkatkan hasil belajar Pada materi Memaknai Peraturan Perundang - Undangan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sumber Satu Atap.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 10-08-2021

Disetujui pada : 28-08-2021

Dipublikasikan pada : 31-08-2021

Kata kunci:

Peningkatan Hasil Belajar, Memaknai Peraturan Perundang-Undangan, Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share)

DOI: <https://doi.org/10.28926/jpip.v1i1.10>

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam kurikulum 2013 merupakan mata pelajaran yang merupakan penyempurnaan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegeraan (PPKn) pada kurikulum KTSP 2006. Penyempurnaan dilakukan atas dasar pertimbangan: (1) Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa diperankan dan dimaknai sebagai entitas inti menjadi sumber rujukan dan kriteria keberhasilan pencapaian tingkat kompetensi dan pengorganisasian dari keseluruhan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; (2) substansi dan jiwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan semangat Memaknai Peraturan Perundang-Undangan dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia ditempatkan sebagai bagian integral dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang menjadi wahana psikologis-pedagogis pembangunan warganegara Indonesia yang berkarakter Pancasila.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kurikulum 2013 sesuai dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 penjelasan 77 J ayat (1) huruf ditekankan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhineka Tunggal Ika serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara umum tujuan mata pelajaran PPKn dalam kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan sekolah dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (1) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence and civic responsibility*); (2) pengetahuan kewarganegaraan; (3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).

Dengan demikian PPKn dalam kurikulum 2013 lebih memiliki kedudukan dan fungsi sebagai berikut: (1) PPKn merupakan pendidikan nilai, moral/ karakter dan kewarganegaraan khas Indonesia; (2) PPKn sebagai wahana pendidikan nilai, moral/ karakter Pancasila dan pengembangan kapasitas psikososial kewarganegaraan Indonesia sangat koheren (runut dan terpadu) dengan komitmen pengembangan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan perwujudan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Berdasarkan tingkat kognitif siswa, maka sebuah pembelajaran dikatakan telah berhasil jika 85% siswa telah mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 secara klasikal.

Namun pada kenyataannya kondisi ideal yang diharapkan dari tujuan pembelajaran PPKn seperti yang telah dikemukakan di atas belum tercapai dengan maksimal.

Untuk memahami mengenai proklamasi dan konstitusi agar seseorang lebih menghargai perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia dan meningkatkan cinta tanah air adalah dengan cara mempelajari makna proklamasi. Hal tersebut bisa di dapat dari sekolah kelas VIII SMP. Sangat penting bagi seseorang untuk mempelajari hal tersebut. Dalam upaya tersebut, maka sangat penting di terapkan pendidikan yang mempelajari Materi Memaknai Peraturan Perundang - Undangan. Sebagai guru PPKn sangat berharap hasil belajar siswa pada materi tersebut dapat maksimal. Karena hasil belajar merupakan salah satu cerminan sejauh mana pemahaman siswa pada materi yang di sampaikan oleh guru.

Masalah penting yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar yang tidak sesuai harapan dan pemilihan atau penentuan bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, memiliki pengaruh besar terhadap proses kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Hal ini disebabkan karena kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Sudah menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap agar hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah yang penting. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak siswa.

Karena itulah guru dituntut peka terhadap situasi yang dihadapinya sehingga guru dapat menyesuaikan diri dalam mengajar. Guru harus mengetahui situasi siswa, situasi kelas dalam proses belajar mengajar. Sebab, tiap siswa mengalami keragaman dalam hal kecakapan potensi yang memungkinkan untuk berkembang. Misalnya, bakat, minat dan kecerdasan maupun kecakapan yang diperoleh dalam hasil pembelajaran. Situasi kelas juga dapat sangat menentukan terjadinya gairah yang memotivasi belajar siswa.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang harus di perhatikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelajaran PPKn

khususnya materi Memaknai Peraturan Perundang - Undangan metode yang dapat di gunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share).

Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain. Pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural. Pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) akan di terapkan di kelas VIII SMP Negeri 4 Sumber Satu Atap karena rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada materi Memaknai Peraturan Perundang – Undangan. Penerapan metode ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Materi Memaknai Peraturan Perundang - Undangan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sumber Satu Atap.

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah upaya peningkatan hasil belajar Materi Memaknai Peraturan Perundang - Undangan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe tps (think pair share) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sumber Satu Atap ?"

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Materi Memaknai Peraturan Perundang - Undangan melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sumber Satu Atap.

Hasil Belajar

Belajar adalah aktifitas mental atau psikhis yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek : kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat berubah sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan / peningkatan dari hasil belajar yang telah di peroleh sebelumnya.

Menurut Slavin dalam Catharina Tri Anni (2004), belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman. Menurut Gagne dalam Catharina Tri Anni (2004), belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.

Sedangkan menurut Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra (2008) pengertian belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam competencies, skills, and attitude. Kemampuan (competencies), keterampilan (skills), dan sikap (attitude) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Menurut Gagne, Briggs, dan wagner dalam Udin S. Winataputra (2008) pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Winarno Surakhmad (dalam buku, Interaksi Belajar Mengajar, (Bandung: Jemmars, 1980:25) mengemukakan, bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa bagi kebanyakan orang berarti hasil atau nilaiulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa. Menurut Benjamin S. Bloom ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penilaian Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (hal 120-121) mengungkapkan, bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar tersebut dapat dilakukan melalui ter prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut1)Tes Formatif,2)Tes Subsumatif, 3)Tes Sumatif,

Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan menggunakan alat evaluasi yang berupa tes hasil belajar. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada siswa dalam waktu tertentu. Untuk mengukur hasil belajar dapat digunakan tes hasil belajar yang menurut jenisnya dapat dibagi dua yaitu tes hasil belajar bentuk uraian dan bentuk obyektif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk berfikir mandiri dan saling membantu dengan teman yang lain. Pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural. Pendekatan ini memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Pembelajaran TPS membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya. Prosedur tersebut telah disusun dan dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berpikir dan merespon yang nantinya akan membangkitkan partisipasi siswa.

Pelaksanaan *Think Pair Share* meliputi tiga tahap yaitu *Think* (berpikir), *Pairing* (berpasangan), dan *Sharing* (berbagi). TPS memiliki keistimewaan, yaitu siswa selain bisa mengembangkan kemampuan individunya sendiri, juga bisa mengembangkan kemampuan berkelompoknya serta keterampilan atau kecakapan sosial. Keterampilan sosial dalam proses pembelajaran tipe TPS antara lain: 1) Keterampilan sosial siswa dalam berkomunikasi meliputi dua aspek, yaitu Aspek bertanya 2) Keterampilan sosial aspek bekerjasama 3) Keterampilan sosial

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Think Pair Share* pada umumnya adalah:

1. Pendahuluan

(Fase 1: Persiapan) meliputi Guru melakukan apersepsi, Guru menjelaskan tentang pembelajaran TPS, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, Guru memberikan motivasi.

2. Kegiatan inti

(Fase 2: pelaksanaan pembelajaran tipe TP) **Langkah pertama** (1) Menyampaikan pertanyaan : Guru menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. (2) Siswa memperhatikan/mendengarkan dengan aktif penjelasan dan pertanyaan dari guru. **Langkah kedua** (1) Berpikir : siswa berpikir secara individual. (2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan oleh guru. **Langkah ketiga** (1) Berpasangan : setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan. (2) Guru mengorganisasikan siswa untuk berpasangan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar atau meyakinkan. **Langkah keempat** (1) Berbagi : siswa berbagi jawaban mereka dengan seluruh kelas (2) Siswa mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok di depan kelas. (3) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan, dan memberikan pujian bagi kelompok yang berhasil baik dan memberi semangat bagi kelompok yang belum berhasil dengan baik (jika ada).

3. Penutup

(Fase 3) (1) Dengan bimbingan guru siswa membuat simpulan dari materi yang telah didiskusikan. (2) Guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri (3) Siswa diberi PR dari buku paket/LKS, atau mengerjakan ulang soal evaluasi.

METODE

Menurut Rapoport (1970), dalam Hopkins, 1993) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi segala praktik persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang sepakati bersama.

Menurut kemmis dalam (Wiriaatmadja :2008:12) penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Sumber Satu Atap . Terletak di Desa Pandansari, Kecamatan Sumber, Kabupaten Probolinggo

Dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 27 siswa terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan siswa perempuan sebanyak 13 orang

Adapun rencana penelitian mengacu pada rancangan penelitian seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart yaitu model spiral (dalam Suyanto, 1996:16). Yang dimaksud dengan model spiral adalah: melakukan tahapan-tahapan penelitian yang didasari dari kondisi awal sebelum penelitian, kemudian melihat perbandingan hasil yang dicapai setelah penelitian, kemudian mengevaluasi selanjutnya melakukan penelitian ulang untuk menciptakan hasil penelitian yang lebih optimal. Penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pelaksanaan tindakan dalam PTK meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) Pengamatan; (4) refleksi.

Pengumpulan data merupakan tindakan lebih lanjut untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk pengolahan data peneliti. Pengumpulan data ini adalah unsur terpenting dalam penelitian ini dan keberhasilan sangat dipengaruhi oleh teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini adalah: Observasi atau pengamatan dan Data hasil tes

Intrumen penelitian adalah seperangkat alat tes yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada Materi Memaknai Peraturan Perundang - Undangan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS (think pair share) Berdasarkan hal ini peneliti dapat merefleksikan tindakan yang telah dilakukan. Instrument penelitian yang digunakan untuk menyimpulkan data dalam penelitian ini adalah: Lembar Non Tes dan Lembar Tes

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara melakukan observasi terhadap hasil belajar Materi Memaknai Peraturan Perundang - Undangan pada siswa baik selama atau sesudah pembelajaran berlangsung.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran PPKN di kelas VIII SMP Negeri 4 Sumber Satu Atap adalah 75 dan standar ketuntasan klasikal yang diinginkan dalam penelitian ini sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan observasi awal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dalam kelas dan hasil belajar Materi Memaknai Peraturan Perundang - Undangan . Kemudian dari hasil tindakan pra siklus serta pengamatan langsung dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar materi Memaknai Peraturan Perundang -

Undangan pada siswa kelas VIII masih belum memenuhi standar KKM yang ditentukan sekolah yaitu nilai 75. Hal ini sesuai dengan keterangan tabel di bawah ini:

Tabel “Data Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus”

No	Nama Siswa	Hasil Yang di Capai	
		Nilai	Keterangan Nilai Tuntas/Tidak Tuntas
1	Antika	80	Tuntas
2	Aries Dipya Prasetyo Dwi	80	Tuntas
3	Ayu Ambarwati	70	Tidak Tuntas
4	Ayu Sherawati	60	Tidak Tuntas
5	Bayu Ima	80	Tuntas
6	Della Afista Srimaharini	50	Tidak Tuntas
7	Desta Danda Heragiy	80	Tuntas
8	Dian Bayu Anggara Putra	50	Tidak Tuntas
9	Dimas Putra Anggara	80	Tuntas
10	Dina Mira Santika	70	Tidak Tuntas
11	Evelin Meylan Alzahra	80	Tuntas
12	Ferdi Suwardiansah	70	Tidak Tuntas
13	Fiki Saputra	60	Tidak Tuntas
14	Hermawan Ahmad Maulana	60	Tidak Tuntas
15	Jofita Safitri	60	Tidak Tuntas
16	Kiki Alfandi	80	Tuntas
17	Lelista Weni	60	Tidak Tuntas
18	Lukik Mustiko Aji	60	Tidak Tuntas
19	Niko Dwi Ervandi	80	Tuntas
20	Rendi	80	Tuntas
21	Revi Andriani	80	Tuntas
22	Rifan Bagus Afandi	60	Tidak Tuntas
23	Silvia Eka Puji Pertiwi	60	Tidak Tuntas
24	Wahyu Widiyanto	80	Tuntas
25	Wandika Adi Saputra	70	Tidak Tuntas
26	Windi Ayu Winata	80	Tuntas
27	Yupita Sari	80	Tuntas
	Tuntas Belajar	12	Siswa
	Tidak Tuntas Belajar	15	Siswa
	Persentase Ketuntasan	44%	

Berdasarkan hasil dari kegiatan pra siklus diatas diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran yang bersifat konvensional dengan menggunakan ceramah kurang dapat meningkatkan hasil belajar siswa ini terlihat perolehan belajar siswa yang tuntas sebanyak 12 anak, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 15 anak dengan persentase ketuntasan sebesar 44%, pada materi Memaknai Peraturan Perundang - Undangan.

1. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pada siklus I dari hasil pengamatan teruang dalam table berikut,

Tabel “Kondusifitas Pembelajaran Materi Memaknai Peraturan Perundang - Undangan Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) pada siklus 1”

NO	NAMA	INDIKATOR				SKOR
		1		2		
		1	2	1	2	
1	Antika	V			V	3
2	Aries Dipya Prasetyo Dwi	V		V		2
3	Ayu Ambarwati	V		V		2
4	Ayu Sherawati		V	V		3
5	Bayu Ima	V		V		2
6	Della Afista Srimaharini		V		V	4

7	Desta Danda Heragiyo		V		V	4
8	Dian Bayu Anggara Putra		V	V		3
9	Dimas Putra Anggara		V	V		3
10	Dina Mira Santika		V	V		3
11	Evelin Meylan Alzahra	V		V		2
12	Ferdi Suwardiansah		V	V		3
13	Fiki Saputra		V	V		3
14	Hermawan Ahmad Maulana	V		V		2
15	Jofita Safitri	V		V		2
16	Kiki Alfandi		V	V		3
17	Lelista Weni		V		V	4
18	Lukik Mustiko Aji		V		V	4
19	Niko Dwi Ervandi		V	V		3
20	Rendi		V	V		3
21	Revi Andriani		V	V		3
22	Rifan Bagus Afandi	V		V		2
23	Silvia Eka Puji Pertiwi	V		V		2
24	Wahyu Widiyanto	V		V		2
25	Wandika Adi Saputra		V		V	4
26	Windi Ayu Winata		V		V	4
27	Yupita Sari		V		V	4

KETERANGAN :

INDIKATOR 1: Siswa dapat memahami Materi Memaknai Peraturan Perundang-Undangan.

INDIKATOR 2: Siswa dapat Mengerti Memaknai Peraturan Perundang – Undangan.

Hasil dari refleksi pada siklus ke I ini adalah meskipun masih terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam materi Memaknai Peraturan Perundang - Undangan , akan tetapi penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) pada siklus I ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran serta penguasaan materi.

Dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) hasil belajar siswa pada Materi Memaknai Peraturan Perundang - Undangan dapat meningkat. Dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 anak, yang tidak tuntas sebanyak 8 anak dengan persentase ketuntasan sebesar 70%. Berikut adalah data hasil belajar siswa dalam materi Memaknai Peraturan Perundang - Undangan pada siklus I.

Tabel “Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I”

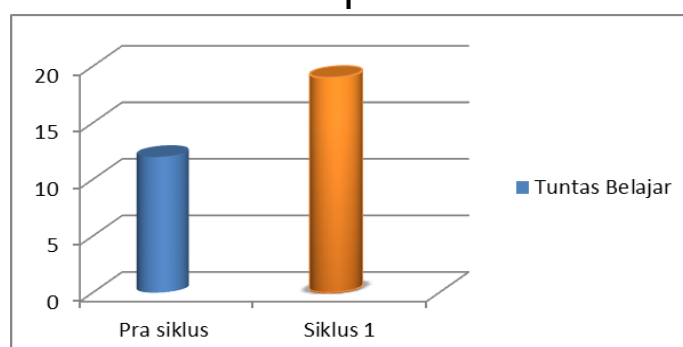
No	Nama Siswa	Hasil Yang di Capai	
		Nilai	Keterangan Nilai Tuntas/Tidak Tuntas
1	Antika	80	Tuntas
2	Aries Dipya Prasetyo Dwi	80	Tuntas
3	Ayu Ambarwati	80	Tuntas
4	Ayu Sherawati	80	Tuntas
5	Bayu Ima	80	Tuntas
6	Della Afista Srimaharini	80	Tuntas
7	Desta Danda Heragiyo	80	Tuntas
8	Dian Bayu Anggara Putra	80	Tuntas
9	Dimas Putra Anggara	80	Tuntas
10	Dina Mira Santika	90	Tuntas
11	Evelin Meylan Alzahra	80	Tuntas
12	Ferdi Suwardiansah	60	Tidak Tuntas
13	Fiki Saputra	70	Tidak Tuntas
14	Hermawan Ahmad Maulana	70	Tidak Tuntas
15	Jofita Safitri	70	Tidak Tuntas

16	Kiki Alfandi	80	Tuntas
17	Lelista Weni	80	Tuntas
18	Lukik Mustiko Aji	90	Tuntas
19	Niko Dwi Erwandi	80	Tuntas
20	Rendi	80	Tuntas
21	Revi Andriani	80	Tuntas
22	Rifan Bagus Afandi	70	Tidak Tuntas
23	Silvia Eka Puji Pertiwi	70	Tidak Tuntas
24	Wahyu Widiyanto	70	Tidak Tuntas
25	Wandika Adi Saputra	70	Tidak Tuntas
26	Windi Ayu Winata	80	Tuntas
27	Yupita Sari	80	Tuntas
	Tuntas Belajar	19	Siswa
	Tidak Tuntas Belajar	8	Siswa
	Persentase Ketuntasan	70%	

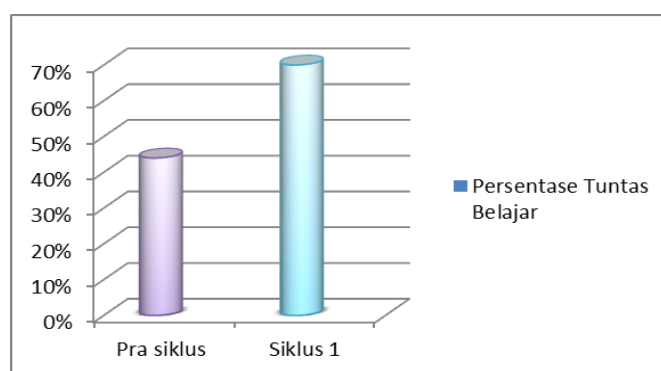
Tabel Perbandingan Ketuntasan dan Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus Dan Siklus 1

Keterangan	Hasil Belajar siswa Pada Pra Siklus	Hasil Belajar Siklus 1
Siswa Tuntas Belajar	12	19
Siswa Belum Tuntas Belajar	15	8
Persentase Ketuntasan	44%	70%

Grafik “Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus dan siklus 1”



Grafik “Perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus dan siklus 1”



2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Hasil pengamatan dari siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel Hasil Pengamatan Terhadap Siswa
“Kondusifitas Pembelajaran Materi Memaknai Peraturan Perundang - Undangan
Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*)
Siklus II”**

NO	NAMA	INDIKATOR				SKOR
		1		2		
		1	2	1	2	
1	Antika		v		v	4
2	Aries Dipya Prasetyo D		v		v	4
3	Ayu Ambarwati		v	v		3
4	Ayu Sherawati		v		v	4
5	Bayu Ima		v		v	4
6	Della Afista Srimaharini		v		v	4
7	Desta Danda Heragiyo		v		v	4
8	Dian Bayu Anggara Putra		v	v		3
9	Dimas Putra Anggara		v		v	4
10	Dina Mira Santika		v		v	4
11	Evelin Meylan Alzahra		v	v		3
12	Ferdi Suwardiansah		v	v		3
13	Fiki Saputra		v		v	4
14	Hermawan Ahmad Maulana	v			v	3
15	Jofita Safitri		v	v		3
16	Kiki Alfandi		v	v		3
17	Lelista Weni		v		v	4
18	Lukik Mustiko Aji		v		v	4
19	Niko Dwi Erwandi		v	v		3
20	Rendi		v		v	4
21	Revi Andriani		v	v		3
22	Rifan Bagas Afandi	v			v	3
23	Silvia Eka Puji Pertiwi	v			v	3
24	Wahyu Widiyanto		v		v	4
25	Wandika Adi Saputra		v		v	4
26	Windi Ayu Winata		v		v	4
27	Yupita Sari		v		v	4

KETERANGAN :

INDIKATOR 1 : Siswa dapat memahami Materi Memaknai Peraturan Perundang-Undangan.

INDIKATOR 2 : Siswa dapat Mengerti Memaknai Peraturan Perundang – Undangan.

Dari hasil pengamatan pada siklus II, hasil belajar siswa pada pembelajaran Materi Memaknai Peraturan Perundang-Undangan dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) meningkat kondusifitas belajarnya.

Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) banyak menuntut peran aktif siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa diatas KKM semua, dari jumlah 27 siswa yang ada di kelas VIII, dengan persentase ketuntasan sebesar 100%, sebagaimana dijabarkan dalam tabel perolehan nilai dibawah ini.

Tabel “Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II”

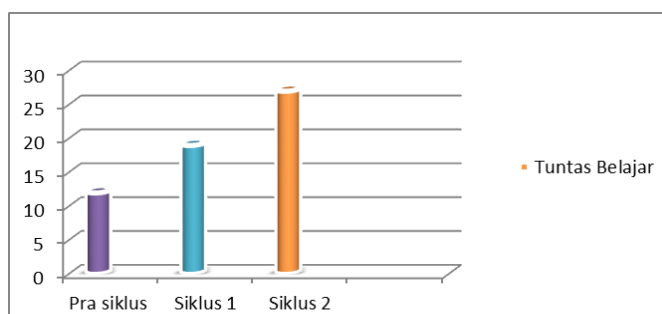
No	Nama Siswa	Hasil Yang di Capai	
		Nilai	Keterangan Nilai Tuntas/Tidak Tuntas
1	Antika	90	Tuntas
2	Aries Dipya Prasetyo Dwi	80	Tuntas
3	Ayu Ambarwati	80	Tuntas
4	Ayu Sherawati	90	Tuntas
5	Bayu Ima	80	Tuntas
6	Della Afista Srimaharini	80	Tuntas
7	Desta Danda Heragiyo	80	Tuntas

8	Dian Bayu Anggara Putra	80	Tuntas
9	Dimas Putra Anggara	80	Tuntas
10	Dina Mira Santika	90	Tuntas
11	Evelin Meylan Alzahra	80	Tuntas
12	Ferdi Suwardiansah	90	Tuntas
13	Fiki Saputra	80	Tuntas
14	Hermawan Ahmad Maulana	80	Tuntas
15	Jofita Safitri	80	Tuntas
16	Kiki Alfandi	80	Tuntas
17	Lelista Weni	80	Tuntas
18	Lukik Mustiko Aji	90	Tuntas
19	Niko Dwi Ervandi	80	Tuntas
20	Rendi	80	Tuntas
21	Revi Andriani	80	Tuntas
22	Rifan Bagas Afandi	90	Tuntas
23	Silvia Eka Puji Pertiwi	80	Tuntas
24	Wahyu Widiyanto	80	Tuntas
25	Wandika Adi Saputra	80	Tuntas
26	Windi Ayu Winata	80	Tuntas
27	Yupita Sari	80	Tuntas
	Tuntas Belajar	27	Siswa
	Tidak Tuntas Belajar	0	Siswa
	Persentase Ketuntasan	100%	

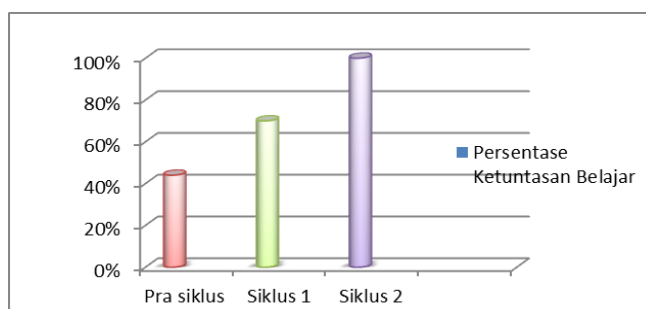
Tabel Perbandingan Ketuntasan dan Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus Dan Siklus 1 Dan Siklus 2

Keterangan	Hasil Belajar Pra Siklus	Hasil Belajar Siklus 1	Hasil Belajar Siklus 2
Siswa Tuntas Belajar	12	19	27
Siswa Belum Tuntas Belajar	15	8	0
Persentase Ketuntasan	44%	70%	100%

Grafik Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2



Grafik Perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2



Peningkatan hasil belajar pada materi Memaknai Peraturan Perundang - Undangan setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share)

dapat dilihat dari perbandingan hasil atau nilai yang telah diperoleh siswa dalam pembelajaran Materi Memaknai Peraturan Perundang - Undangan pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II pada grafik di atas. Hasilnya adalah pada pra siklus terdapat 12 siswa yang tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan sebesar 44%, kemudian pada siklus I terdapat 19 siswa yang tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan sebesar 70% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa diatas KKM semua dari jumlah 27 siswa yang ada di kelas VIII, dengan persentase ketuntasan sebesar 100%.

Pembahasan

Siklus I

Hasil Belajar pada materi Memaknai Peraturan Perundang - Undangan

No	Kondisi Awal	Siklus I	Refleksi
1	Hasil Ulangan Kondisi awal 12 siswa tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan sebesar 44%	Hasil Ulangan pada siklus I terdapat 19 siswa tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan sebesar 70%.	Jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dari 12 siswa menjadi 19 siswa

Dengan indikator yang pertama yaitu Siswa dapat memahami dan mengerti memaknai peraturan perundang-undangan maka siswa dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) yang di terapkan mampu meningkatkan hasil belajar Materi Memaknai Peraturan Perundang - Undangan pada siswa kelas VIII .

Dari hasil pengamatan, hasil nilai dan wawancara pada siklus I, pembelajaran Materi Memaknai Peraturan Perundang - Undangan dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu terdapat 19 siswa yang tuntas belajar pada siklus I ini, dengan persentase ketuntasan sebesar 70%.

Siklus II

Hasil Belajar pada materi Memaknai Peraturan Perundang - Undangan

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus 2	Refleksi
1	Hasil Ulangan Kondisi awal 12 siswa tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan sebesar 44%	Hasil Ulangan pada siklus I terdapat 19 siswa tuntas belajar , dengan persentase ketuntasan sebesar 70%	Hasil Ulangan pada siklus 2 terdapat 27 siswa tuntas belajar , dengan persentase ketuntasan sebesar 100%	Jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dari 12 siswa menjadi 19 siswa dan pada siklus 2 menjadi 27 siswa

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus kedua ini adalah siklus yang merupakan refleksi dari siklus pertama. Pada siklus ke 2 ini terdiri dari kegiatan perencanaan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Pada siklus ini pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) juga sama seperti yang di terapkan pada siklus I, dan hasil dari metode penelitian yang sudah di dilaksanakan menunjukkan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Materi Memaknai Peraturan Perundang - Undangan di kelas VIII SMP Negeri 4 Sumber Satu Atap Tahun Pelajaran 2019/2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada BAB terdahulu, maka peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Sumber Satu Atap . Hasil perolehan nilai pada pra siklus adalah pada pra siklus terdapat 12 siswa yang tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan sebesar 44%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 19 siswa yang tuntas belajar, dengan persentase ketuntasan sebesar 70%, dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa diatas KKM semua dari jumlah 27 siswa yang ada di kelas VIII, dengan persentase ketuntasan sebesar 100%, maka dalam proses dan jangka waktu yang tidak pendek, Metode Pembelajaran

Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) tersebut berdampak positif bagi siswa yaitu metode tersebut bisa meningkatkan hasil belajar Materi Memaknai Peraturan Perundang - Undangan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sumber Satu Atap.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, Soli. 2008. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas
- Bagir Manan, *Teori dan Politik Konstitusi*, (Yogyakarta; FH UII PRESS.2003). Buku pendidikan Kewarganegaraan.
- Dimiyati ,dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusnardi, Moh., et.ai., Ilmu Negara, Jakarta:Gaya Media Pratama, 2000, cet.
- L. Pasaribu dan B. Simandjuntak. (1983). Metode Belajar dan Kesulitan Belajar. Bandung : Tarsito
- Mohammad Fajrul Falaakh, *Komisi Konstitusi dan Peran Rakyat dalam Perubahan UUD 1945, Jurnal Analisa CSIS Tahun XXXII/ 2002 No.2*, (Jakarta: Penerbit Centre for Strategic and International Studies, 2002).
- Muhroji dkk. (2004). Manajemen Pendidikan. Surakarta : UMS Press
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia
- Mohamad Surya. (2004). Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Nurani, Subali, Sumarwati. 2009. LKS Ilmu Pengetahuan Sosial Semester Genap Kelas V. Denpasar: CV. Dwi Jaya Mandiri.
- Ngalim Purwanto (2006). Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Nasution. S (2006). Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik (2003). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara
- Ratna Wilis. (1996). Teori-Teori Belajar. Jakarta: Erlangga
- Sardiman, A.M (2009). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto. (2012). Pengertian prestasi belajar. Fasilitator idola [online]. Tersedia : <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/> [1 Oktober 2012]
- Sutisna (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. [online]. Tersedia <http://sutisna.com/artikel/artikel-kependidikan/faktor-faktoryang-mempengaruhi-prestasi-belajar/> [1 Oktober 2012]
- Susilo 2007. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta Pustaka Book Publisher.
- Suroto. 1990. Strategi Pembangunan Kesempatan Kerja. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Thaib, Dahlan, et.al., Teori dan Hukum Konstitusi, Jakarta: PT> Raja Grafindo Persada, 2001, cet.ke-2.
- Ubaidillah, Ahmad, et.al., Pendidikan Kewargaan (Civic Education): Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani, Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2000, edisi pertama.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/konstitusi>
- <http://marsaja.wordpress.com/konstitusidiindonesia>
- <http://blog.unila.ac.id/redha/pengertian-konstitusi>